



Pentingnya Manajemen Keuangan Syariah bagi Generasi Muda

Ayla Calma Shofia¹, Amalia Yusriani², Kofipah Armaatus Solikha³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta^{1,2,3}

*Email ¹ 2310116071@mahasiswa.upnvj.ac.id, ² 2310116045@mahasiswa.upnvj.ac.id,
³ 2310116047@mahasiswa.upnvj.ac.id

Diterima: 18-06-2026 | Disetujui: 23-06-2026 | Diterbitkan: 25-06-2026

ABSTRACT

Islamic financial management is a process of managing financial resources based on Islamic principles, including justice, transparency, balance, and the prohibition of *riba* (interest), *gharar* (uncertainty), and *maysir* (gambling). This paper aims to discuss the concept of Islamic financial management, its implementation strategies in daily life, and the challenges encountered in its application. The study employs a literature review method by examining various academic journals, books, and relevant institutional reports. The findings indicate that the successful implementation of Islamic financial management is highly influenced by the level of Islamic financial literacy within society. Several strategies can be adopted, including improving Islamic financial literacy, developing sound financial planning, utilizing Islamic financial products and services, and leveraging digital technology to support financial management. Nevertheless, its implementation still faces several challenges, such as low levels of Islamic financial literacy and inclusion, limited human resources, technological developments, and the prevalence of consumptive behavior among society. Therefore, collaboration among government institutions, educational institutions, regulators, and the community is necessary to enhance the effectiveness of Islamic financial management and achieve welfare in accordance with Islamic principles.

Keywords: Sharia Financial Management, Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion.

ABSTRAK

Manajemen keuangan syariah merupakan proses pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, keseimbangan, serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk membahas konsep manajemen keuangan syariah, strategi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan data dari lembaga terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Beberapa strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan literasi keuangan syariah, penyusunan perencanaan keuangan yang baik, pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah, serta penggunaan teknologi digital sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, perkembangan teknologi, serta tingginya perilaku konsumtif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, regulator, dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penerapan manajemen keuangan syariah guna mewujudkan kesejahteraan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Manajemen Keuangan Syariah, Literasi Keuangan syariah, inklusi Keuangan syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Shofia, A. C. ., Yusriani, A., & Solikha, K. A. . (2026). Pentingnya Manajemen Keuangan Syariah bagi Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1290-1302.
<https://doi.org/10.63822/j0bhfx11>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola konsumsi generasi muda. Kehadiran internet, media sosial, e-commerce, serta berbagai layanan keuangan digital telah menciptakan kemudahan dalam memperoleh informasi, melakukan transaksi, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Generasi muda yang tumbuh di lingkungan digital, menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Digitalisasi ekonomi tidak hanya mengubah cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga mempengaruhi perilaku dan keputusan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari (Susiaty et al., 2024).

Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital telah mendorong perubahan pola konsumsi yang semakin praktis dan instan. Berbagai layanan seperti e-wallet, pembayaran QRIS, belanja online, hingga fitur pay later memungkinkan konsumen melakukan transaksi dengan cepat tanpa harus menggunakan uang tunai. Kondisi ini memberikan kenyamanan yang tinggi, namun di sisi lain berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif, terutama di kalangan generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi digital (Sari & Harahap, 2025). Selain itu, paparan promosi digital, diskon, flash sale, dan rekomendasi berbasis algoritma semakin mendorong individu untuk melakukan konsumsi yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya (Susiaty et al., 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan mengelola keuangan secara bijak di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Generasi muda perlu memiliki literasi dan keterampilan manajemen keuangan agar mampu mengendalikan perilaku konsumsi, mengatur pengeluaran, serta membuat keputusan finansial yang bertanggung jawab. Tanpa kemampuan tersebut, kemudahan transaksi digital dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan, seperti pemborosan, utang konsumtif, hingga rendahnya tingkat kesejahteraan finansial di masa depan (Susiaty et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab, serta menghindari perilaku berlebihan (israf) dan pemborosan (tabdzir). Oleh karena itu, manajemen keuangan syariah menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menghadapi tantangan konsumsi di era digital. Melalui penerapan prinsip-prinsip syariah, individu dapat mengelola keuangan secara lebih sehat, halal, dan bertanggung jawab sehingga mampu mencapai kesejahteraan finansial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Sari & Harahap, 2025).

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang yang besar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi informasi. Berbagai platform digital dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Dengan meningkatnya pemahaman generasi muda terhadap keuangan syariah, diharapkan mereka mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara produktif, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta membangun kebiasaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan (Asror, 2025). Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan syariah menjadi sangat penting sebagai upaya membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi digital secara bijaksana.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen yaitu suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian,

Pentingnya Manajemen Keuangan Syariah bagi Generasi Muda

(Shofia, et al.)

dan pengontrolan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Sementara itu, manajemen keuangan syari'ah adalah segala aktivitas dalam perusahaan yang didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis serta pengendalian kegiatan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset agar sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syari'ah. Dengan demikian, manajemen keuangan syari'ah tidak hanya bertujuan untuk hasil yang optimal tetapi juga mendapatkan dan mengarahkan kepada keridhaan Allah SWT (Rambe & Herlambang, 2021). Menurut Deviyanti (2025) manajemen keuangan syariah adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya mencakup perencanaan, penelaahan dan pengawasan terhadap proses finansial yang berkaitan dengan cara memperoleh aset, memanfaatkan aset, dan mengatur aset untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip-prinsip manajemen syariah merupakan derivasi dari maqashid syariah dan norma fiqh muamalah, yang menegaskan larangan riba, gharar, dan maisir, serta mewajibkan penggunaan akad-akad syariah yang adil dan transparan. manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga menyeimbangkan tujuan spiritual dan tanggung jawab sosial, sesuai dengan maqashid syariah. Setiap prinsip dirancang untuk memastikan seluruh aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam, menghindari praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir, serta menekankan keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi (Febryani et al., 2025).

Menurut Rambe & Herlambang (2021) prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang bersumber dari Al-Qur'an menekankan bahwa setiap transaksi harus dilandasi oleh sikap saling ridha atau suka sama suka di antara dua pihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atau dizalimi, menegakan prinsip keadilan, menerapkan kasih sayang, tolong menolong dan persaudaraan universal, tidak melakukan investasi pada usaha yang haram sehingga harus usaha pada produk yang halal dan baik, larangan riba, terhindar dari praktik spekulasi, gharar, tadlis dan maysir, tidak boleh lalai terhadap ibadah serta selalu mengingat Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak semata-mata bertujuan mencapai efisiensi dan keuntungan tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai syariah. Prinsip *maqashid syariah*, khususnya *hifzh al-mal* (menjaga harta), yang menjadi dasar dalam menerapkan perencanaan keuangan yang etis dan berkelanjutan. Hal ini mendorong individu untuk mengelola kekayaan secara bertanggung jawab, menghindari adanya riba, serta memperhatikan kewajiban sosial dengan memberikan zakat dan wakaf, selain itu, dengan nilai-nilai seperti kehalalan, keadilan, keberkahan dan tanggung jawab terbukti mampu membangun sistem pengelolaan keuangan yang efektif sekaligus memiliki nilai spiritual (Febrianti et al., 2025).

Literasi Keuangan Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dalam konteks syariah, literasi keuangan syariah diartikan sebagai pemahaman dan pola pikir seseorang dalam menggunakan produk serta jasa keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Nasution & Nasution, 2019). Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai berbagai produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Nilai-nilai tersebut meliputi keadilan,

transparansi, keseimbangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir dalam aktivitas ekonomi.

Pentingnya literasi keuangan syariah semakin meningkat seiring dengan berkembangnya berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia di masyarakat. Tingkat literasi keuangan yang memadai dapat membantu individu menghindari berbagai permasalahan keuangan yang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Pengetahuan yang baik mengenai keuangan memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang lebih rasional dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Azri et al., 2024).

Bagi generasi muda, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan sejak dini. Pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan dapat membantu mereka menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, pendidikan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu mengambil keputusan finansial secara efektif, bijaksana, dan bertanggung jawab (Azizi et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memengaruhi tingkat literasi keuangan generasi muda. Informasi mengenai produk dan instrumen keuangan syariah kini lebih mudah diakses melalui berbagai platform digital. Penelitian Nuroniyah dan Rini (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan serta aktivitas media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan investasi pada instrumen keuangan syariah di kalangan generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung oleh akses informasi yang luas dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam memanfaatkan produk keuangan syariah secara tepat dan bertanggung jawab.

Generasi Muda dan Perilaku Konsumtif

Generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang sedang berada dalam proses pembentukan atau pengembangan diri. Kelompok ini memiliki semangat pembaharuan atau inovasi, serta juga bersikap progresif (Pinilas et al., 2017). Perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan atau boros yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiologis dalam kehidupannya, sehingga konsumsi dilakukan tanpa perencanaan yang matang terhadap barang dan jasa yang sebenarnya kurang atau bahkan tidak diperlukan (Melinda et al., 2022). Perilaku konsumtif secara konseptual sebagai kecenderungan seseorang untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa didasarkan pada pertimbangan kebutuhan serta kemampuan keuangan yang rasional. Fenomena ini bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti psikologis, sosial, gaya hidup, serta kemajuan teknologi (Juliahtati et al., 2026).

Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya pola gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan serta penggunaan media sosial. Tingginya paparan terhadap konten digital yang tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan pembelian secara impulsif serta berbasis kesenangan. Berbagai informasi mengenai produk, tren gaya hidup, dan promosi digital yang diterima secara terus-menerus dapat memengaruhi persepsi remaja terhadap kebutuhan dan keinginan, sehingga berpotensi memunculkan perilaku konsumtif (Sawitri et al., 2026). Penggunaan media sosial Instagram dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada remaja ketika mereka cenderung mengikuti keinginan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan

kebutuhannya. Gaya hidup konsumtif pada remaja umumnya didasari oleh berbagai tren yang saat ini digemari dan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan gaya hidup (Nurkhoirina, 2026).

Perilaku konsumtif memiliki dampak positif maupun negatif. Dari sisi positif, membuka dan menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan motivasi konsumen untuk memperoleh tambahan penghasilan yang lebih besar, serta menciptakan peluang pasar yang luas bagi produsen. Namun, perilaku konsumtif juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pola hidup yang cenderung boros dan akan menimbulkan kecemburuan sosial, berkurangnya kesempatan untuk menabung, serta kecenderungan mengabaikan kebutuhan yang akan datang karena mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa memikirkan masa depan. Meskipun perilaku konsumtif dapat merugikan diri sendiri tapi terdapat hal positif untuk orang lain sehingga berperilaku konsumtif harus mempertimbangkan dan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan (Kurniawan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang membahas manajemen keuangan syariah, literasi keuangan syariah, perilaku konsumtif generasi muda, dan perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, keterbaruan, dan kesesuaiannya dengan tema yang dibahas sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mendukung analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelaahan, seleksi, dan pengelompokan literatur sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjelaskan kondisi pengelolaan keuangan generasi muda, pentingnya penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah, strategi implementasi yang dapat dilakukan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran manajemen keuangan syariah dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pengelolaan Keuangan Generasi Muda di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan generasi muda, khususnya dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Berbagai layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, QRIS, dan platform belanja online memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Selain digunakan untuk bertransaksi, teknologi juga dimanfaatkan untuk membantu pencatatan dan perencanaan keuangan melalui berbagai aplikasi digital yang dapat diakses melalui *smartphone*. Kemajuan teknologi tersebut menjadikan pengelolaan keuangan lebih efisien dan mudah dilakukan oleh generasi muda (Muaviah et al., 2023).

Tetapi, di sisi lain kemudahan akses transaksi digital turut memengaruhi perilaku keuangan

Pentingnya Manajemen Keuangan Syariah bagi Generasi Muda

(Shofia, et al.)

generasi muda. Berbagai layanan pembayaran digital memungkinkan proses pembelian dilakukan dengan lebih cepat tanpa harus menggunakan uang tunai. Kondisi ini memberikan kenyamanan dalam bertransaksi, namun juga berpotensi meningkatkan pengeluaran karena individu cenderung lebih mudah melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara matang. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi semakin penting agar kemudahan teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan tidak menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari (Muavia et al., 2023).

Selain kemudahan transaksi digital, penggunaan layanan *paylater* dan pinjaman online juga semakin meningkat di kalangan generasi muda. Kehadiran layanan tersebut memberikan akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan dan memungkinkan individu memperoleh barang dan jasa tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung. Namun, apabila tidak digunakan dengan bijaksana, layanan tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko utang konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan agar mampu mengambil keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab (Laelasari et al., 2025).

Tantangan lain yang masih dihadapi generasi muda adalah rendahnya kebiasaan menabung dan membuat anggaran keuangan. Padahal, perencanaan keuangan yang baik dapat membantu individu mengontrol pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempersiapkan tujuan keuangan jangka panjang. Kebiasaan menabung dan menyusun anggaran juga berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan serta mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga. Oleh karena itu, generasi muda perlu meningkatkan kesadaran untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan disiplin (Muavia et al., 2023).

Pentingnya Manajemen Keuangan Syariah bagi Generasi Muda

Manajemen keuangan syariah memiliki peran penting dalam membantu generasi muda mengelola keuangan secara bijak. Melalui penerapan prinsip syariah, generasi muda dapat menyusun anggaran pengeluaran sesuai kebutuhan, mengontrol pola konsumsi, serta membentuk kebiasaan menabung sejak dini (Farhana et al., 2024). Pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan syariah mampu meningkatkan pemahaman generasi Z dalam mengatur keuangan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan begitu, generasi muda dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan lebih bijaksana dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki.

Selain membantu pengelolaan keuangan, manajemen keuangan syariah juga berfungsi untuk menghindarkan generasi muda dari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba dan aktivitas spekulatif. Di era digital yang ditandai dengan maraknya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, pemahaman terhadap prinsip syariah semakin penting. Menurut Fitria dkk (2025) menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah dapat menyebabkan generasi muda kurang memahami perbedaan antara layanan keuangan syariah dan konvensional. Maka dari itu peningkatan pemahaman mengenai keuangan syariah diperlukan agar generasi muda lebih selektif dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Penerapan manajemen keuangan syariah juga dapat membentuk sikap hidup sederhana dan bertanggung jawab. Prinsip syariah mengajarkan pentingnya mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan serta menghindari pemborosan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga mendorong generasi muda untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

manajemen keuangan syariah berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Millatina & Salama, 2025).

Manajemen keuangan syariah berperan dalam mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik melalui perencanaan keuangan jangka panjang. Generasi muda perlu memahami pentingnya menabung dan berinvestasi pada instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mencapai kestabilan ekonomi di masa depan. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong generasi muda menjadi pengguna aktif produk keuangan syariah dan mendukung perkembangan ekonomi syariah, dan akan membuat generasi muda dapat mencapai tujuan finansial secara lebih terarah dan berkelanjutan (Fitria et al., 2025)

Strategi Penerapan Manajemen Keuangan Syariah

Penerapan manajemen keuangan syariah tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Menurut Mahlel (2024), keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah sering kali mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka dalam sistem keuangan syariah. Seseorang yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat, mulai dari mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, hingga memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung keberhasilan penerapan manajemen keuangan syariah.

Menurut Wibowo (2025), terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Pertama, menyelenggarakan seminar, pelatihan, maupun kampanye edukatif yang menasar berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyampaian informasi. Kedua, mengembangkan kurikulum pendidikan yang memasukkan materi mengenai keuangan syariah sehingga pemahaman dapat ditanamkan sejak dini. Ketiga, memperluas akses terhadap lembaga keuangan syariah yang inklusif dan terjangkau hingga ke daerah-daerah terpencil guna meningkatkan inklusi keuangan syariah. Keempat, memberikan insentif atau dukungan kepada masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan. Kelima, mendukung kegiatan riset dan pengembangan produk keuangan syariah yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Setelah memiliki pemahaman yang memadai mengenai keuangan syariah, langkah selanjutnya adalah menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Salah satu bentuk penerapan yang dapat dilakukan adalah menyusun perencanaan keuangan secara teratur. Perencanaan keuangan membantu seseorang mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terarah sehingga terhindar dari perilaku konsumtif dan pemborosan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembagian anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, misalnya dengan mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan dan investasi, kebutuhan sekunder, serta dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah dalam berbagai aktivitas keuangan. Menurut Andiansyah et al. (2022), instrumen keuangan syariah meliputi pembiayaan syariah, tabungan syariah, deposito syariah, saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan berbagai

instrumen lainnya. Pemanfaatan produk-produk tersebut dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan dana tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penggunaan produk keuangan syariah juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan transaksi yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.

Untuk menarik minat generasi muda dalam menggunakan layanan keuangan syariah, diperlukan strategi yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, penerapan manajemen keuangan syariah dapat didukung melalui pemanfaatan teknologi. Wibowo (2025) menjelaskan bahwa pengembangan aplikasi dan platform digital interaktif, penyajian konten edukatif dalam bentuk infografis maupun video, serta kolaborasi dengan influencer dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi dan minat generasi muda terhadap keuangan syariah.

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Berbagai aplikasi pencatat keuangan, layanan mobile banking syariah, serta platform investasi syariah memungkinkan pengguna untuk memantau arus kas, menyusun anggaran, dan mengelola investasi dengan lebih mudah. Dengan mengintegrasikan teknologi, pendekatan edukatif yang relevan, serta komunikasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z, literasi keuangan syariah dapat menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan memberikan dampak yang lebih luas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan generasi muda dalam mengelola keuangan secara cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, strategi penerapan manajemen keuangan syariah dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan syariah, penyusunan perencanaan keuangan yang baik, pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah, serta penggunaan teknologi digital sebagai pendukung pengelolaan keuangan. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat membantu individu mencapai kesejahteraan finansial sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas keuangannya.

Tantangan Penerapan Manajemen Keuangan Syariah

Meskipun manajemen keuangan syariah menawarkan berbagai manfaat dan didukung oleh perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut berasal dari faktor individu, lingkungan, maupun perkembangan sistem keuangan yang terus berubah. Berbagai hambatan ini perlu diatasi agar penerapan manajemen keuangan syariah dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia tercatat sebesar 43,42%, lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional yang mencapai sekitar 66%. Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga masih relatif rendah, yaitu sebesar 13,41%, jauh di bawah tingkat inklusi keuangan konvensional yang telah mencapai lebih dari 79%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa sistem keuangan konvensional masih lebih dominan dibandingkan sistem keuangan syariah.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan aspek tata kelola dan kualitas sumber daya manusia pada lembaga keuangan syariah. Trihariyanto, Kumaidi, dan Mawardi (2025) menjelaskan bahwa meskipun prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab,

independensi, dan kewajaran telah diterapkan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami fiqh muamalah sekaligus manajemen modern, lemahnya pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta adanya tumpang tindih regulasi antara sistem keuangan konvensional dan syariah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan peran DPS, serta pengembangan sistem pengawasan yang lebih efektif untuk mendukung tata kelola lembaga keuangan syariah yang baik.

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan bagi penerapan manajemen keuangan syariah. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan. Namun di sisi lain, lembaga keuangan syariah dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan konvensional dan perusahaan financial technology (fintech). Penelitian Lubis et al. (2025) menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, perlu memperkuat sistem keamanan informasi melalui penerapan teknologi enkripsi, pemantauan sistem secara berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang keamanan siber. Selain itu, kesadaran karyawan dan nasabah terhadap risiko keamanan digital juga perlu ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara aman dan efektif.

Tantangan lainnya adalah masih tingginya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Kemudahan berbelanja melalui platform digital dan pengaruh media sosial sering kali mendorong individu untuk melakukan konsumsi secara berlebihan. Padahal, salah satu prinsip utama dalam manajemen keuangan syariah adalah pengelolaan keuangan yang seimbang, menghindari pemborosan, serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Saleh, Wantini, dan Diponegoro (2023) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif muncul ketika keinginan untuk memiliki sesuatu tidak dapat dikendalikan dengan baik. Dalam perspektif Islam, sikap sabar dan syukur menjadi nilai penting yang dapat membantu individu mengendalikan diri dalam berbelanja. Kesabaran membantu seseorang menahan dorongan konsumsi yang berlebihan, sedangkan rasa syukur mendorong individu untuk lebih menghargai apa yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan perilaku impulsif dalam melakukan pembelian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan penerapan manajemen keuangan syariah meliputi rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, permasalahan tata kelola lembaga keuangan syariah, tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, serta tingginya perilaku konsumtif masyarakat. Berbagai tantangan tersebut perlu diatasi melalui peningkatan edukasi keuangan syariah, penguatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijaksana agar penerapan manajemen keuangan syariah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, keseimbangan, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Penerapan manajemen keuangan syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial, tetapi juga untuk mewujudkan kemaslahatan dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Keberhasilan penerapan manajemen keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola pendapatan, menyusun perencanaan

keuangan, memanfaatkan produk keuangan syariah, serta mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting yang perlu dilakukan.

Dalam praktiknya, penerapan manajemen keuangan syariah dapat dilakukan melalui penyusunan perencanaan keuangan yang terarah, penggunaan produk dan layanan keuangan syariah, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan. Namun, penerapan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta tingginya perilaku konsumtif masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman, akses, dan pemanfaatan layanan keuangan syariah. Melalui penerapan manajemen keuangan syariah yang baik, masyarakat diharapkan dapat mencapai kesejahteraan finansial yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan tujuan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69-86.
- Asror, Z. (2025). Meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital: Tantangan dan solusi. *JUMHURIA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–7.
- Azri, A. D., Rezki, M., & Purwanto, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah: Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Finansial. *Dalwa Islamic Economic Studies: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 68-83.
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). Peningkatan literasi keuangan untuk generasi muda. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9366-9372.
- Deviyanti, I. (2025). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Syariah dalam Konteks Keuangan Islam. *AT TAJIR Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 74-88.
- Farhana, Z., Nabila, D., Wahyuni, D. T., Kurniawati, N., Elfriyanti, I., Pullahi, S., Ramadhan, M. I., Husna, A., Haikal, R. P., Gunawan, R., & Winingsih, N. O. (2024). Pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan syari'ah untuk generasi Z. *Abdimas Iqtishadia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi Syariah dan Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 86–91.
- Fitria, A., Fairana, V. A., Ecica, & Azwari, P. C. (2025). Alasan mengapa generasi muda perlu mengenal dan memahami perbankan syariah di era modern. *EMANIS: Journal Economic Management and Business*, 4(1), 1–14.
- Febrianti, V., Astuti, R. P., & Maulana, M. A. (2025). PRINSIP PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN FINANSIAL INDIVIDU. *JEMBA Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 44-50. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i3.873>
- Febryani, M. I., Sartika, D., Sasqiasalsabilla, Raditio, Saputra, A., Arrony, M. G., & Rizki, P. (2025). PRINSIP DAN KONSEP MANAJEMEN SYARIAH. *JURNAL ICONS ISLAMICS ECONOMICS JOURNAL*, 2(2), 80-88.
- Juliahtati, S., Liesnawati, P. A., Fitriana, A., & Alifa, W. D. (2026). Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya,

- dan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(4), 4470-4478.
- Kurniawan, C. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF EKONOMI PADA MAHASISWA. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107-118.
- Laelasari, N., Nurfaliza, V. I., Sabilla, A. F., Ayatullah, H., & Lutfiah, S. S. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada generasi Gen Z. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 5342–5346.
- Lubis, A. M., Jelita, G., Wirya, S. O. V., & Nurbaiti, N. (2025). Tantangan dan Keamanan Teknologi Informasi pada Manajemen Bank Syariah. *Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(3), 34-48.
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 2(1).
- Nasution AW, Nasution AW. 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilib. J. Ekon. Syariah* 7: 40.
- Nurkhoirina, N. S. (2026). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI ACUAN GAYA HIDUP PADA REMAJA: STUDI KUALITATIF BUDAYA KONSUMTIF DI KALANGAN PENGGUNA INSTAGRAM. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 10(1), 140-150.
- Nuroniya, L., & Rini, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dengan Aktivitas Media Sosial terhadap Kebiasaan Investasi Instrumen Keuangan Syariah pada Generasi Muda. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Mahlel, M. (2024). Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Meningkatkan Kesejahteraan dan Membangun Kesadaran Keuangan Islami Generasi Muda. *Ameena Journal*, 2(4), 437-447.
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah., Dewi, A. A., Febriani, N. (2023). Generasi Z: Melangkah di Era Digital dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, 1 (2), 63-81.
- Millatina, A. N., & Salama, S. C. U. (2025). Peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah bagi generasi Z. *Abdimas Galuh*, 7(1), 771–777.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, May 2). OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pinilas, R., Gosal, R., & Kasenda, V. (2017). PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Rambe, A. Y. F., & Herlambang, S. (2021). Manajemen Keuangan Syariah. *QUS-QAZAH Journal of Islamic Economics*, 2(2), 38-48.
- Saleh, R., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis perilaku konsumtif dalam perspektif

- psikologi Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 14(2), 92-104.
- Sari, D., & Harahap, R. (2025). Transendensi uang di era digital: Peran fintech syariah, cashless effect, dan nilai religius terhadap konsumsi impulsif generasi muda. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(2), 176–196.
- Sawitri, N. A., Amalia, G. R., & Puriani, R. A. (2026). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1), 42-48.
- Susiati, S., Swarsono, R., Wargo., Al Munip & Kurniawan. (2024). Digitalisasi Ekonomi dan Perubahan Pola Konsumsi Gen Z di Kalangan Mahasiswa. *JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10 (2), 50–59.
- Trihariyanto, R. R., Kumaidi, K., & Mawardi, M. (2025). Tantangan Implementasi Good Corporate Governance dalam Manajemen Keuangan Syariah: Studi Kasus pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10328-10333.
- Wibowo, W. (2025). Membangun Generasi Z Melek Keuangan Syariah: Peluang, Tantangan, Strategi, dan Inovasi. *Journal Of Economic Research*, 1(2), 87-94.